

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL ANTARORGANISASI ISLAM DALAM MEMBANGUN TOLERANSI SISWA DI SD ISLAM

Rizqi Aulia Amania Saputri <sup>1</sup>, Muh. Hanif <sup>2</sup>

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>1,2</sup>

[rizqiauliaamaniasaputri@gmail.com](mailto:rizqiauliaamaniasaputri@gmail.com)<sup>1</sup> [muh.hanif@uinsaizu.ac.id](mailto:muh.hanif@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pendidikan multikultural diterapkan untuk membangun toleransi di antara organisasi Islam di sekolah dasar Islam Karangjati. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IV. Penelitian ini berfokus pada cara mengajarkan nilai toleransi terkait perbedaan organisasi Islam seperti NU, Muhammadiyah, dan lainnya melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan keagamaan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dilakukan dengan memasukkan nilai toleransi dalam pembelajaran, membiasakan sikap saling menghargai, serta mencontohkan sikap guru dalam perbedaan praktik ibadah. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang menekankan ukhuwah Islamiyah dan persatuan tanpa membedakan organisasi siswa. Guru berperan sebagai agen sosialisasi utama yang sangat memengaruhi pembentukan sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan mengurangi potensi konflik antar siswa. Dengan demikian, pendidikan multikultural di SD Islam berperan penting dalam membangun toleransi antarorganisasi Islam sejak dini secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Antarorganisasi Islam, Pendidikan Multikultural, SD Islam, Sosialisasi Utama, Toleransi, Ukhuwah Islamiyah.*

### ABSTRACT

*This study aims to examine how multicultural education is implemented to build tolerance between Islamic organizations at Karangjati Islamic Elementary School. The research approach used was qualitative with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation from the principal, Islamic Religious Education teachers, and fourth-grade students. This study focused on how to teach the values of tolerance related to differences among Islamic organizations such as Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, and others through learning, school culture, and joint religious activities. The results indicate that multicultural education is implemented by instilling values of tolerance in learning, fostering mutual respect, and modeling attitudes by teachers regarding differences in religious practices. Furthermore, the school also organizes religious activities that emphasize Islamic brotherhood and unity without discriminating between student organizations. Teachers act as primary socialization agents, significantly influencing the development of open attitudes, respect for differences, and reducing the potential for conflict between students. Thus, multicultural education at Islamic elementary schools plays a crucial role in building tolerance between Islamic organizations from an early age and sustainably.*

*Keywords: Islamic Organizations, Multicultural Education, Islamic Elementary Schools, Primary Socialization, Tolerance, Islamic Brotherhood*

---

Diterima:  
20/05/2026

Direvisi:  
04/06/2026

Disetujui:  
22/08/2026

Dipublikasi:  
25/08/2026

Doi : <https://doi.org/10.51476/alfikrah.xxx.xxx>

---

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, agama dan budaya yang berbeda.<sup>1</sup> Konsep pembelajaran berbasis multikultural dalam PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan tidak hanya muncul antara agama yang satu dengan yang lain, tetapi juga di dalam masing-masing agama itu sendiri, termasuk variasi dalam organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan organisasi Islam lainnya. Perbedaan antarorganisasi Islam sering kali menciptakan variasi dalam tradisi keagamaan, seperti tahlilan, qunut, jumlah rakaat tarawih, dan bentuk kegiatan ibadah lainnya. Jika perbedaan ini tidak dipahami dengan baik, hal tersebut bisa menimbulkan sikap eksklusif dan mengurangi tingkat toleransi sejak dini. Karena itu, penerapan pendidikan multikultural menjadi sangat penting di lembaga pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar Islam. Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam proses pembentukan karakter siswa. Pada fase ini, anak-anak lebih mudah menerima nilai, norma, dan kebiasaan yang berasal dari lingkungan sekitar mereka. Melalui pendidikan multikultural, para siswa dipersiapkan untuk memahami dan menghargai perbedaan, membangun sikap toleran, serta hidup dengan harmoni dalam keragaman.

SD IT Karangjati sebagai lembaga pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam mewujudkan nilai toleransi di antara organisasi Islam kepada siswa-siswinya sejak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya pembelajaran yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan, budaya sekolah yang inklusif, serta aktivitas keagamaan yang melibatkan semua siswa tanpa memandang latar belakang organisasi mereka. Dalam konteks sosialisasi awal, sekolah bertindak sebagai agen yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa setelah keluarga. Pengaruh dari guru dan lingkungan sekolah sangat signifikan dalam membangun sikap toleransi siswa terhadap keberagaman organisasi Islam. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di SD IT Karangjati, (2) bagaimana bentuk toleransi antar organisasi Islam yang diajarkan kepada siswa sejak usia dini, dan (3) faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan multikultural dalam membangun toleransi beragama di SD IT Karangjati. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki penerapan pendidikan multikultural guna membangun toleransi beragama dari usia dini di SD IT Karangjati.

---

<sup>1</sup> Jurnal Ilmiah Et Al., "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia," *Jurnal, Kajian Pendidikan, Dalam Keberagaman*, No. 1 (2022): 80, <https://doi.org/http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/>.

<sup>2</sup> Sari Ramadani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dasar Swasta Melati Kota Medan," *Jurnal Fakultas Agama Islam Available* 1, No. 2 (2024): 104.5

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam riset ini adalah metode kualitatif dengan pandangan deskriptif. Riset ini dilakukan di SD IT Karangjati, dengan orang-orang yang diteliti mencakup pimpinan sekolah, pengajar Pendidikan Agama Islam, dan murid kelas IV sebagai narasumber. Data yang diambil berasal dari pengamatan, tanya jawab, serta arsip. Tujuan dari riset ini adalah penerapan pembelajaran multikultural untuk mengembangkan kerukunan beragama sejak kecil, khususnya dalam suasana kerukunan antar perkumpulan Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di dalam lingkungan sekolah dasar Islam. Hal-hal yang diamati mencakup penerapan prinsip-prinsip multikultural dalam kegiatan belajar, sikap kerukunan yang diperlihatkan murid, cara mengajar yang dipakai oleh pengajar, serta kebiasaan sekolah yang mendukung sikap saling menghargai. Cara memilih sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan memilih orang yang dianggap punya pemahaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran multikultural di sekolah. Alat yang dipakai dalam riset ini meliputi panduan pengamatan, panduan tanya jawab, serta arsip dari kegiatan belajar. Data diambil dengan cara mengamati proses belajar, tanya jawab yang dilakukan dengan pimpinan sekolah, pengajar Pendidikan Agama Islam, dan murid, serta menelaah arsip seperti RPP dan hasil pengamatan proses belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar memakai pendekatan ilmiah dengan cara belajar bersama serta menggunakan metode pidato, musyawarah, tanya jawab, contoh, dan tugas. Cara analisis data dilakukan dengan model analisis bertahap Miles dan Huberman yang mencakup pengurangan data, tampilan data, serta pengambilan kesimpulan. Keakuratan data didapatkan melalui triangulasi sumber dan cara agar data yang diambil lebih bisa dipercaya dan tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Profil SD IT Karangjati

SD IT Karangjati adalah sebuah sekolah dasar Islam swasta yang berada di bawah naungan sebuah yayasan. Berdasarkan observasi, sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 70039362, terakreditasi A, dan menggunakan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran. Pendirian sekolah ini diresmikan dengan Surat Keputusan Pendirian Nomor 503/002/DPMPTSP/SD-B/III/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 1 Maret 2023.



Gambar 1. Ruang Kelas SD IT Karangjati

Dari wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa SD IT Karangjati mulai didirikan pada tahun 2021 di tengah pandemi Covid-19. Pada tahap awal operasionalnya, metode pengajaran harus disesuaikan dengan kebijakan yang memadukan pembelajaran daring dan tatap muka secara bergantian. Terlepas dari kendala tersebut, sekolah bertekad untuk menyelenggarakan pendidikan yang memadukan mata pelajaran umum dengan pendidikan agama Islam, sesuai dengan ciri khas sekolah Islam terpadu. Dalam pelaksanaannya, SD IT Karangjati memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek, seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Bahasa Arab, dan Sirah. Selain itu, sekolah juga mengadakan program pendalaman agama, termasuk hafalan surat pendek, hafalan hadis, pembelajaran iqra', pembacaan doa harian, serta salat dhuha dan salat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa sejak usia dini. Kepala sekolah menyatakan bahwa visi sekolah adalah melahirkan siswa yang memiliki pemahaman tauhid yang benar, berakhlak mulia, mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki sikap saling menghargai. Oleh karena itu, nilai-nilai toleransi dan pendidikan multikultural telah diintegrasikan ke dalam kurikulum dan budaya sekolah sejak masa pendiriannya.

Di SD IT Karangjati, budaya sekolah ditumbuhkan melalui kebiasaan yang mengutamakan kedisiplinan, nilai agama, kerja sama, dan rasa hormat. Sekolah juga giat menjalin hubungan baik dengan orang tua murid lewat pertemuan rutin dan grup wali murid sebagai sarana penyelarasan pendidikan karakter anak. Suasana sekolah yang religius dan terbuka ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang rukun dan merangkul semua. Sementara itu, sekolah juga sering mengadakan berbagai acara keagamaan dan kemasyarakatan seperti pesantren kilat, buka puasa bersama, memberi santunan pada warga sekitar, serta merayakan hari-hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan untuk menambah wawasan keagamaan siswa, tetapi juga berperan sebagai alat untuk membangun kebersamaan, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai di antara siswa. Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang ada, SD IT Karangjati tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek akademis siswa, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter serta perilaku sosial. Lingkungan sekolah yang religius, budaya yang merangkul di lingkungan sekolah, serta berbagai program kebiasaan yang dilaksanakan mendukung penanaman nilai-nilai toleransi dan pemahaman di antara siswa. Oleh karena itu, SD IT Karangjati menjadi salah satu institusi pendidikan yang bertekad menerapkan pendidikan multikultural untuk membangun toleransi beragama sejak usia dini.

### **Kegiatan isra'miraj dan Pawai Sebelum Ramadhan**

SD IT Karangjati merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik. Isra Mi'raj tidak hanya diperingati sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga dijadikan sarana untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya salat, akhlak, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Siswa melakukan Isra' Miraj

Pelaksanaan kegiatan biasanya melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga wali murid. Bentuk kegiatan dapat berupa pengajian, ceramah agama, lomba islami, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, hafalan doa, serta penampilan siswa yang bernuansa Islami. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan di luar pembelajaran kelas. Dari sisi pendidikan, kegiatan Isra Mi'raj memiliki nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Materi yang disampaikan dalam ceramah memberikan pemahaman kepada siswa tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW serta kewajiban salat lima waktu sebagai ibadah utama umat Islam. Dengan adanya pembiasaan seperti ini, siswa tidak hanya mengetahui teori agama, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.



Gambar 3. Pawai Sebelum Ramadhan

Selain itu, kegiatan Isra Mi'raj juga mempererat hubungan sosial antarwarga sekolah. Siswa belajar bekerja sama saat mempersiapkan acara, guru berperan sebagai pembimbing, dan orang tua turut memberikan dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Kegiatan Isra Mi'raj di SD IT Karangjati juga mencerminkan upaya sekolah dalam mempertahankan budaya religius di lingkungan pendidikan. Dengan adanya kegiatan rutin keagamaan, sekolah mampu menciptakan suasana yang Islami, disiplin, dan penuh nilai moral. Dampaknya, siswa menjadi lebih sopan, menghormati guru, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah.

### Kegiatan Tasmi' Juz 30 dan Hari Santri

Kegiatan Tasmi' Juz 30 yang diadakan di SD IT Karangjati merupakan salah satu program unggulan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dan untuk menanamkan kecintaan terhadap kitab suci ini sejak usia dini. Kegiatan ini melibatkan siswa yang telah menyelesaikan hafalan Juz 30 dan dihadiri oleh guru, orang tua, serta anak-anak TK yang diundang secara khusus. Pelaksanaan Tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an siswa secara langsung kepada para peserta yang hadir. Siswa membaca surat-surat dalam Juz 30 dengan tartil dan penuh kepercayaan diri. Kehadiran anak-anak TK di acara ini bertujuan untuk memberikan motivasi serta memperkenalkan budaya menghafal Al-Qur'an sejak dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak TK dapat menyaksikan langsung kakak-kakak mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an, yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an ketika memasuki sekolah dasar.



Gambar 4. Siswa melakukan Tasmi

Kegiatan Tasmi' Juz 30 juga berfungsi sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan hafalan siswa. Para guru dapat menilai kelancaran, ketepatan tajwid, serta kesiapan mental siswa saat tampil di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam menunjukkan kemampuan yang telah mereka kembangkan selama proses belajar tahfiz di sekolah. Dari segi pendidikan karakter, kegiatan Tasmi' memberikan dampak positif bagi pembentukan sikap disiplin, sabar, dan tanggung jawab siswa. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan ketekunan dan konsistensi yang tinggi, sehingga siswa terbiasa menghargai waktu dan menjaga hafalannya setiap hari. Nilai-nilai ini menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah. Kehadiran anak-anak TK juga memperkuat hubungan antara SD IT Karangjati dengan lembaga pendidikan usia dini di sekitarnya. Acara ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan juga memperkenalkan lingkungan sekolah kepada calon peserta didik baru. Anak-anak TK tampak bersemangat mengikuti acara ini, terutama ketika mendengarkan hafalan dan penampilan Islami dari siswa SD.

Selain program Tasmi' Juz 30, SD IT Karangjati juga mengadakan perayaan Hari Santri sebagai bagian dari pengajaran agama serta pembinaan akhlak siswa. Perayaan Hari Santri terlaksana melalui penyelenggaraan karnaval santri yang melibatkan seluruh peserta didik dan tenaga pengajar di lingkungan sekolah. Pada kegiatan ini, siswa mengenakan busana muslim dan membawa beraneka ragam perlengkapan bernuansa Islami sebagai ekspresi antusiasme dalam merayakan Hari Santri Nasional.



Gambar 5. Kegiatan Pawai Hari Santri di SD IT Karangjati

Pawai Hari Santri dirancang untuk menumbuhkan cinta pada ajaran Islam, pengabdian para pendahulu agama, serta menyemai keimanan sejak dini pada para pelajar. Acara ini mengenalkan para siswa pada riwayat dan peran santri dalam perjuangan negara Indonesia, agar mereka dapat mengerti tidak hanya dimensi keagamaan tetapi juga patriotisme dan rasa kekeluargaan. Pawai ini berjalan lancar di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dalam kegiatan tersebut, para siswa tampak antusias mengikuti seluruh agenda bersama rekan-rekan mereka. Para pengajar juga membimbing siswa untuk menjaga ketertiban, saling menghormati, serta bekerja sama selama acara berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peringatan Hari Santri bukan sekadar upacara, melainkan juga berfungsi sebagai media pembentukan pribadi dan penanaman sifat kemasyarakatan siswa. Peringatan Hari Santri juga mendukung implementasi pendidikan beragam budaya di SD IT Karangjati. Melalui kegiatan bersama, siswa belajar untuk membangun keharmonisan, mempererat persaudaraan sesama Muslim, serta menghargai orang lain tanpa memandang asal-usul kelompok keagamaan. Prinsip-prinsip toleransi dan persatuan ditanamkan lewat interaksi antar siswa selama acara berlangsung.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Pendidikan Multikultural di SD IT Karangjati

Menurut temuan peneliti dari pengamatan, diskusi, dan studi dokumen, praktik pendidikan multikultural di SD IT Karangjati diwujudkan lewat kegiatan belajar mengajar, kebiasaan di institusi, serta kegiatan rohani yang mencakup semua siswa. Misi dari pendidikan multikultural di sekolah ini yaitu menanamkan sikap saling menghargai, tenggang rasa, kerja sama, dan kehidupan rukun di tengah keberagaman sejak usia dini. Dalam kegiatan belajar mengajar, implementasi pendidikan multikultural tampak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Akidah Akhlak. Berdasarkan pengamatan, pengajar menyampaikan materi terkait etika berteman, pentingnya respek pada orang lain, larangan mencela, menjaga sopan santun, serta menolong sesama tanpa membedakan latar belakangnya. Guru juga menghubungkan pelajaran dengan nilai persaudaraan Islam dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi dan pengamatan, peneliti mendapati bahwa materi Akidah Akhlak di SD IT Karangjati memuat nilai-nilai multikultural selama kegiatan belajar di kelas. Ini terlihat saat guru mengajarkan pentingnya sikap toleran, berimbang, dan menghargai perbedaan. Selama proses belajar, guru menyampaikan kepada siswa bahwa manusia tidak hidup hanya untuk diri mereka sendiri, namun juga harus bisa hidup berdampingan serta

menolong orang lain.<sup>3</sup> Guru juga menyampaikan kepada siswa betapa pentingnya sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial, baik mengenai perbedaan karakter, adat kebiasaan, maupun latar belakang organisasi Islam. Nilai-nilai toleransi ditanamkan tidak hanya melalui penjelasan teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam aktivitas belajar. Salah satu contohnya terlihat ketika guru memberikan tugas kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini diterapkan agar siswa belajar bekerja sama, saling menghargai, dan membangun komunikasi yang positif meskipun memiliki perbedaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa tampak dapat mengikuti petunjuk guru dengan baik dan menunjukkan sikap penerimaan terhadap pembagian kelompok yang ada. Siswa terlihat bekerja sama dan berinteraksi secara harmonis selama kegiatan berlangsung. Keadaan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural mulai terinternalisasi dalam diri siswa melalui pembelajaran dan kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Di samping diterapkan dalam kegiatan belajar, pendidikan multikultural juga diakomodasi melalui budaya di sekolah. Sekolah membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, saling menghormati, menunjukkan sopan santun, dan peduli terhadap orang lain. Suasana di sekolah diciptakan dalam lingkungan yang religius dan terbuka sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik tanpa memandang latar belakang organisasi Islam yang berbeda. Pelaksanaan pendidikan multikultural juga tampak dalam berbagai acara keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Salah satu acara tersebut adalah Tasmi' Juz 30, yang diikuti oleh siswa yang telah menyelesaikan hafalan Juz 30. Dalam kegiatan ini, siswa memperdengarkan hafalan Al-Qur'an di depan guru, orang tua, dan anak-anak TK yang diundang secara khusus. Acara Tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hafalan siswa, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta rasa percaya diri siswa. Selain Tasmi', lembaga pendidikan ini juga menggelar acara memperingati Hari Santri melalui pawai santri yang dihadiri oleh seluruh peserta didik dan tenaga pendidik. Maksud dari kegiatan ini adalah menumbuhkan cinta pada nilai-nilai keislaman, ikatan persaudaraan, dan penghargaan atas perjuangan para ulama. Menanamkan nilai toleransi dan kasih sayang dalam pendidikan Islam juga membawa pengaruh baik bagi terciptanya keselarasan serta relasi sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara partisipatif, peneliti mendapati bahwa berbagai kegiatan bersama yang diselenggarakan di sekolah berjalan dalam nuansa kekeluargaan, kerja sama, dan saling menghormati di antara para siswa. Sikap ini tampak saat para siswa saling membantu dalam kegiatan kelompok, acara keagamaan, atau kegiatan sosial di sekolah. Situasi ini memperlihatkan bahwa pendidikan multikultural yang diterapkan di SD IT Karangjati sukses membentuk kepribadian siswa yang lebih lapang dada, toleran, dan perhatian terhadap sesama sejak usia muda.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Faizul Mubarak, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Di Man 2 Probolinggo A.," *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 07, No. 02 (2025): 533, <https://doi.org/10.46773/Muaddib.v7i2.1748>.

<sup>4</sup> Siti Yumnah, "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Masyarakat Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Toleransi Dan Cinta Kasih Di Desa" 2, No. 2 (2022).

## Bentuk Toleransi Antarorganisasi Islam pada Siswa

Toleransi antarorganisasi Islam adalah sikap menghargai dan menerima beragam perbedaan dalam pemahaman serta praktik ibadah di kalangan umat muslim. Toleransi menjadi unsur penting dalam pendidikan multikultural, yang bertujuan menciptakan suasana kehidupan yang rukun, damai, dan saling menghargai di tengah-tengah perbedaan. Dalam pendidikan Islam, toleransi dipahami bukan hanya sebagai penerimaan perbedaan, tetapi juga upaya membangun persaudaraan Islam, kerja sama, serta kepedulian sosial antarindividu.<sup>5</sup> Di SD IT Karangjati, nilai toleransi antarorganisasi Islam ditanamkan pada murid melalui proses belajar, budaya sekolah, serta aktivitas keagamaan harian.

Sekolah berusaha mendidik siswa tentang variasi dalam praktik ibadah seperti qunut, jumlah rakaat tarawih, dan tradisi keagamaan lain sebagai bagian keragaman Islam yang perlu dihargai. Para guru mengajarkan siswa bahwa perbedaan tersebut tak seharusnya jadi alasan untuk bercanda atau menyalahkan satu sama lain. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih menerima perbedaan dan tetap menjaga hubungan baik antar sesama muslim. Dalam ranah pendidikan multikultural, interaksi sosial berdampak besar dalam membentuk sikap toleransi siswa. Di SD IT Karangjati, hubungan sosial antar siswa dibangun melalui lingkungan sekolah yang religius dan bersahabat. Siswa diajari saling menyapa, menolong satu sama lain, menjaga etika, dan menghargai pandangan orang lain. Para guru juga menciptakan suasana belajar yang demokratis lewat kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab, sehingga siswa belajar memahami karakter, kebiasaan, serta pandangan teman yang mungkin berbeda dari dirinya. Selain hubungan sosial, kerja sama dan kebersamaan juga menjadi unsur penting dalam menumbuhkan toleransi di kalangan siswa SD IT Karangjati.

Guru-guru seringkali menerapkan cara diskusi dan kerja kelompok dengan menggabungkan siswa dari beragam latar belakang organisasi Islam yang berbeda. Melalui aktivitas ini, siswa belajar mengenai kerja sama, menghargai pandangan teman, serta membangun komunikasi yang baik. Semangat kerja sama ini mendorong siswa untuk mengerti pentingnya hidup rukun dan saling membantu dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Konsep toleransi juga ditanamkan lewat prinsip ukhuwah Islamiyah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kebiasaan di SD IT Karangjati. Para pengajar membantu siswa dalam memelihara persaudaraan sesama Muslim, menghormati guru dan kawan, serta mencari jalan keluar masalah dengan baik. Pembentukan nilai ukhuwah Islamiyah ini tidak hanya dilakukan melalui pelajaran Akidah Akhlak, namun juga melalui kebiasaan seperti shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, dan program sosial di sekolah.

Penanaman nilai-nilai toleransi di SD IT Karangjati juga dikaitkan dengan konsep ukhuwah Islamiyah yang ada di Al-Qur'an, khususnya pada QS. Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi, "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu." Ayat ini menegaskan bahwa persaudaraan dalam Islam punya aspek spiritual dan sosial yang mengharuskan umat Islam untuk saling membantu, menjaga kedamaian, dan membangun kerukunan dalam kehidupan bersama. Dengan pemahaman ini, para siswa diajari bahwa perbedaan dalam organisasi Islam bukanlah alasan untuk

---

<sup>5</sup> Yushaffad Ardiansyah, "Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah Internalisasi Nilai Toleransi Pada Siswa Berbeda Organisasi Islam Di Ponorogo," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 1 (2021): 165, <https://jasika.umsida.ac.id/index.php/jasika%0ARiwayat>.

terpecah, melainkan seharusnya digunakan sebagai sarana untuk memperkuat rasa persaudaraan serta sikap saling menghargai.<sup>6</sup> Aspek sosial dalam kerangka toleransi di SD IT Karangjati dijalankan melalui penyatuan pembelajaran, kebiasaan sekolah, dan kegiatan luar kelas. Ketiga unsur tersebut membentuk praktik toleransi di antara siswa yang datang dari latar belakang organisasi Islam yang berbeda. Dengan adanya kebiasaan ini, siswa diajari untuk memahami bahwa perbedaan bukan penyebab pertengkaran, melainkan kesempatan untuk saling mengenal dan menghormati satu sama lain.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural**

Implementasi pendidikan multikultural di SD IT Karangjati dipengaruhi oleh beragam elemen pendukung dan penghambat, baik dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Elemen-elemen ini sangat berpengaruh pada keberhasilan penanaman nilai toleransi, kolaborasi, dan respek di antara peserta didik yang berasal dari latar belakang organisasi Islam berbeda. Pada prinsipnya, pendidikan multikultural membutuhkan sokongan dari seluruh komponen pendidikan agar nilai toleransi dapat terwujud secara maksimal dalam keseharian siswa.<sup>7</sup> Faktor pendukung pertama muncul dari motivasi intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik ini adalah dorongan dari diri siswa untuk bersikap positif, menghargai rekan, dan menjaga relasi sosial yang rukun. Faktor ini sangat berharga karena membantu siswa memahami pentingnya sikap toleran tanpa tekanan dari luar.

Di SD IT Karangjati, motivasi intrinsik siswa tampak dalam perilaku saling membantu, menghormati pendidik dan rekan sebaya, serta kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam proses belajar maupun kegiatan sekolah. Selain motivasi intrinsik, terdapat juga faktor pendorong yang datang dari motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh para pengajar, institusi, dan lingkungan sekitar. Para pengajar memegang peranan penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa. Selama proses pembelajaran, mereka tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga memberikan pemahaman tentang krusialnya menghargai perbedaan dalam praktik ibadah serta memelihara ukhuwah Islamiyah.

Lingkungan sekolah yang religius, terbuka, dan penuh keakraban juga menjadi faktor yang berkontribusi dalam membangun sikap toleran di kalangan siswa. Penerapan nilai multikultural di SD IT Karangjati diwujudkan melalui beragam kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh siswa tanpa memandang latar belakang organisasi Islam. Kegiatan seperti salat berjamaah, Tasmi' Juz 30, pesantren kilat, peringatan Hari Santri, dan proyek sosial berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa persatuan, kerja sama, dan kepedulian di antara para siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diajari untuk saling menghormati dan membina hubungan sosial yang rukun di lingkungan sekolah. Akan tetapi, saat mengimplementasikan pendidikan multikultural, ada beberapa hambatan yang perlu dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah masih adanya siswa yang belum sepenuhnya memahami makna toleransi dan urgensi menghargai perbedaan. Pada fase perkembangan anak usia sekolah dasar, mereka acapkali masih menunjukkan kecenderungan memilih-milih teman, bercanda berlebihan, atau kurang

---

<sup>6</sup> Nurfadhilah Paisa, "Ukhuwah Islamiyah," *Jurnal Ilmiah Pgsd* 12 (2026): 201.

<sup>7</sup> Mubarak, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Di Man 2 Probolinggo A."

mengerti perbedaan dalam praktik ibadah di antara organisasi Islam. Hambatan lain muncul dari pengaruh eksternal sekolah, misalnya dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang mempunyai pandangan berbeda mengenai praktik keagamaan. Beragamnya pemahaman tersebut dapat mengubah cara pandang siswa terhadap kelompok atau organisasi Islam lainnya. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi pihak sekolah untuk senantiasa memberikan edukasi kepada siswa agar mereka mampu bersikap terbuka dan tidak mudah terpengaruh oleh sikap fanatisme yang berlebihan. Untuk mengatasi kendala ini, SD IT Karangjati menggunakan berbagai taktik dalam proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah. Para pengajar membiasakan siswa untuk bekerja sama melalui tugas kelompok dan diskusi, sehingga mereka mempelajari pentingnya kebersamaan serta saling menghargai. Di samping itu, sekolah juga merancang aktivitas yang melibatkan semua siswa demi menciptakan nuansa persaudaraan dan solidaritas sosial dalam lingkungan pendidikan.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SD IT Karangjati menerapkan pendidikan multikultural lewat kegiatan belajar, tradisi sekolah, serta beragam kegiatan keagamaan yang merangkul seluruh peserta didik tanpa terkecuali, apa pun latar belakang organisasi Islam mereka. Prinsip-prinsip multikultural secara spesifik diintegrasikan ke dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terkhusus pada materi Akidah Akhlak, yang mengutamakan nilai saling respek, lapang dada, kerja bareng, dan persaudaraan sesama Muslim. Para pengajar turut menjadi teladan dalam memupuk sikap terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan cara beribadah di lingkungan sekolah. Toleransi di antara organisasi Islam di kalangan pelajar tercermin dalam sikap menghargai perbedaan praktik ibadah, interaksi sosial yang rukun, kolaborasi antar siswa, dan pengamalan nilai persaudaraan Muslim dalam keseharian. Para siswa dibekali pemahaman bahwa perbedaan dalam organisasi Islam bukanlah sumber perpecahan, melainkan sebuah kekayaan keragaman yang patut dihargai. Nilai toleransi ini diwujudkan melalui kebiasaan saling menolong, menghargai pendapat kawan, menjaga kesopanan, dan bergotong royong dalam kegiatan belajar mengajar serta aktivitas sekolah.

Selain pelajaran di kelas, implementasi pendidikan multikultural juga diperkokoh melalui agenda keagamaan seperti Isra Mi'raj, Tasmi' Juz 30, parade Hari Santri, pesantren kilat, serta kegiatan sosial lainnya. Agenda-agenda ini tidak hanya bertujuan mendalami pemahaman agama siswa, namun juga menumbuhkan rasa kebersamaan, persaudaraan, kepedulian sosial, dan sikap toleransi di antara para siswa. Faktor-faktor yang memotivasi penyelenggaraan pendidikan multikultural di SD IT Karangjati meliputi dorongan dari dalam diri siswa, peran guru sebagai teladan, iklim sekolah yang kental nuansa keagamaan dan terbuka, serta kegiatan keagamaan dan sosial yang mendukung penumbuhan karakter toleran. Sebaliknya, kendala muncul dari pemahaman sebagian siswa yang belum utuh mengenai toleransi dan pengaruh dari lingkungan luar sekolah yang memiliki pandangan berbeda mengenai praktik keagamaan. Pendidikan multikultural di SD IT Karangjati memegang peranan penting dalam membentuk sikap toleransi di antara organisasi Islam sejak dini. Melalui cara belajar, kebiasaan, teladan dari pengajar, dan lingkungan sekolah yang merangkul semua, peserta didik mendapat peluang untuk tumbuh menjadi pribadi beriman, menghargai perbedaan, dan sanggup bergaul dengan rukun dalam keberagaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Yushaffad. "Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah Internalisasi Nilai Toleransi Pada Siswa Berbeda Organisasi Islam Di Ponorogo." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 1 (2021): 165.  
<https://Jasika.Umy.Ac.Id/Index.Php/Jasika%0aariwayat>
- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., Alothman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance And Respect For Diversity Through The Fundamentals Of Islamic Education. *Religions*, 14(2), 212. <https://doi.org/10.3390/Rel14020212>
- Amma, B. N. (2025). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Pada Sekolah Dasar Di Sd Negeri Panggungrejo 04 Kepanjen* [Skripsi, Universitas Islam Raden Rahmat]. <http://Repository.Uniramalang.Ac.Id/Id/Eprint/2149/>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociology Of Knowledge*. Anchor Books.
- Faridah, S., Rahman, S. A., Putri, M., Majidah, S. M., & Nulinnaja, R. (2025). Instilling The Values Of Religious Moderation Through Local Culture In Elementary School Students. *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 9(1). <http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/24900/>
- Hanif, M. (2025). Islamic Education Design For Generation Z. *Asian Journal Of Natural Sciences*, 4(2), 77–92. <https://doi.org/10.55927/Ajns.V4i2.31>
- Ilmiah, Jurnal, Kajian Pendidikan, Dalam Keberagaman, And Kebudayaan Indonesia. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal, Kajian Pendidikan, Dalam Keberagaman*, No. 1 (2022): 80.  
<https://doi.org/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Kartini, D., Wahyuna, Y. T., Fitriyana, W., & Sari, E. N. (2025). The Role Of Multicultural Education In Shaping Tolerance Attitudes Among Elementary School Students. *Wahana Sekolah Dasar*, 33(2). <https://doi.org/10.17977/Wsd.V33i2.3382>
- Kholida, S., Niam, S., Qomar, M., & Adiyono, A. (2025). Multicultural Education From An Islamic Perspective: Building Intercultural Tolerance In Indonesian Primary Schools. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(2). <https://doi.org/10.18592/Aladzkapgmi.V15i2.18244>
- Mubarak, Faizul. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Di Man 2 Probolinggo A." *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 07, No. 02 (2025): 533. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/Muaddib.V7i2.1748>
- Mustika, R., Ngulwiyah, I., M, T., & Setiawan, S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Pembiasaan Perilaku Religi (P2r) Di Sekolah Dasar Negeri Jerang Barat Kota Cilegon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1). <https://doi.org/10.21009/Jpd.V15i1.43956>
- Muttaqien, M. Z. (2025). Konsep Multikulturalisme Dalam Ajaran Islam Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Fastabiqulhairaat*, 6(2), 28–36.
- Noptario, Sulfiani, S., Randy, M. Y., Latifah, A., Kaulika, S. M., & Zakaria, A. R. (2024). Comparing Religious Moderation Strategies: P5 Vs. P5-Ppra In Elementary Schools. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(2). <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V22i2.1916>
- Paisa, Nurfadhilah. "Ukhuwah Islamiyah." *Jurnal Ilmiah PgSD* 12 (2026): 201.
- Paisa, Nurfadhilah. "Ukhuwah Islamiyah." *Jurnal Ilmiah PgSD* 12 (2026): 201.

- Pratiwi, T. P. (2026). *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Min 2 Surabaya Melalui Kegiatan Keagamaan Rutin* [Skripsi, Uin Sunan Ampel Surabaya]. <http://Digilib.Uinsa.Ac.Id/87952/>
- Ramadani, S. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Mewujudkan Toleransi Di Sekolah Dasar Swasta Melati Kota Medan. *Adabiyah Islamic Journal*, 2(2), 102–116. <https://doi.org/10.31289/Aij.V2i2.8543>
- Susari, S., Upiyani, U., Marzuki, M., Asrowi, A., Sirojudin, R., Wasehudin, W., & Cahyawati, I. (2024). Islamic Religious Education Based On Inter-Religious Tolerance At The Elementary School. *Ta'dib*, 27(2), 265–276. <https://doi.org/10.31958/Jt.V27i2.12552>
- Susanti, A., Muktadir, A., Pujiastuti, P., & Ariffiando, N. F. (2024). The Effectiveness Of Multicultural-Based Hand Puppet Book Media In Enhancing Elementary Students' Tolerance Character. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/101943>
- Yumnah, Siti. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Masyarakat Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Toleransi Dan Cinta Kasih Di Desa" 2, No. 2 (2022).